



**Jurnal Riset Terapan Akuntansi  
Politeknik Negeri Sriwijaya**



**PENGARAH**  
Aladin

**KETUA DEWAN REDAKSI**  
Evada Dewata

**WAKIL KETUA DEWAN REDAKSI**  
Lambok Vera Riama Pangaribuan

**ANGGOTA DEWAN REDAKSI**  
Yuliana Sari  
Faridah  
Muhammad Husni Mubarak  
Sri Hartaty  
Yevi Dwitayanti  
Maulan Irwadi  
Citra Dewi Sartika

**MITRA BASTARI**

**Rita Martini**      **Lukluk Fuadah**  
*Politeknik Negeri Sriwijaya*      *Universitas Sriwijaya*

**Memed Sueb**      **Agus Widarsono**  
*Universitas Padjajaran*      *Universitas Pendidikan Indonesia*

**Nuzulul Hidayat**      **M. Iqbal A.**  
*Universitas Persada Indonesia*      *Universitas Tadulako, Palu*

**Wing Wahyu Winarno**  
*STMIK Amikom*

**PUBLIKASI**

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya  
Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139  
Telp. 0711-353414 Fax. 0711-355918

**EDITORIAL**

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya  
Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139  
Telp. 0711-353414 Ext. 1048 Fax. 0711-355918  
Website: jurnal.polsri.ac.id Email: jrtap@polsri.ac.id



**Jurnal Riset Terapan Akuntansi  
Politeknik Negeri Sriwijaya**

---

Volume 3, Nomor 1 Januari 2019

ISSN : 2579-969X

---

**DAFTAR ISI**

Penatausahaan Barang Milik Daerah untuk Pengamanan Barang Milik Daerah. (Choiruddin, Zulkifli, Hadi Winarko, dan Rita Martini) .....	1-10
Pengaruh Penalaran Logis terhadap Kemampuan Membuat Keputusan dalam Proses Audit (Lisa Martiah Nila Puspita, dan Sara Andriani) .....	11-21
Eksplorasi Keterampilan Komunikasi yang Dibutuhkan Pasar Kerja Bidang Akuntansi (Luh Mei Wahyuni, I Ketut Suwintana, dan I G A Oka Sudiadnyani) .....	22-30
Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Kualitas Audit pada Auditor BPKP (Nila Aprila, Indah Oktari Wijayanti dan Ria Marantika) .....	31-39
Manajemen Aset Bagi Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap (Kajian pada Pemerintah Kota Palembang) (Sukmini Hartati, Rita Martini, dan Hadi Winarko) .....	40-51
Penyusunan Sak EMKM pada Sentra Mebel Antang (Sukriah Natsir, Anna Sutrisna Sukirman, dan Andi Gunawan) .....	52-58
Pengaruh Pengumuman Kebijakan Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham (Yani Riyani, dan Susan Andriana) .....	59-67
Determinan <i>Fiscal Stress</i> Pemerintah Daerah di Provinsi Sumatera Selatan (Yevi Dwitayanti Nurhasanah, dan Rosy Armaini) .....	68-78
Kebijakan Editorial .....	79-80
Ketentuan Penulisan Naskah JRTA .....	81-82



## **PENGANTAR REDAKSI**

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat-Nya Jurnal Riset Terapan Akuntansi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya ini dapat diterbitkan.

Jurnal Riset Terapan Akuntansi (JRТА) adalah jurnal untuk mengembangkan kajian manajemen, akuntansi, pajak, auditing dan system informasi dan memberikan sarana bagi publikasi hasil kajian empiris berkaitan dengan interaksi antara manajemen, akuntansi, pajak, auditing dan system informasi dengan lingkungan sosial, ekonomi, budaya dan politik. Jurnal ini diharapkan dapat mendorong munculnya analisis kritis dan empiris atas kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan manajemen, akuntansi, pajak, auditing dan system informasi. Analisis dapat bersifat internasional, nasional atau organisasi dengan menggunakan persektif tunggal, maupun *multiple*.

Jurnal Riset Terapan Akuntansi terbit 2 kali dalam setahun yaitu edisi Januari dan Juli. Naskah dapat dikirimkan ke alamat Redaksi.

### **PUBLIKASI**

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya  
Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139  
Telp. 0711-353414 Fax. 0711-355918

### **EDITORIAL**

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya  
Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139  
Telp. 0711-353414 Ext. 1048 Fax. 0711-355918  
Website: [jurnal.polsri.ac.id](http://jurnal.polsri.ac.id) Email: [jrtap@polsri.ac.id](mailto:jrtap@polsri.ac.id)



## PENYUSUNAN SAK EMKM PADA SENTRA MEBEL ANTANG

Sukriah Natsir<sup>1)</sup>, Anna Sutrisna Sukirman<sup>2)</sup>, Andi Gunawan<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>[sukriah\\_natsir@yahoo.com](mailto:sukriah_natsir@yahoo.com)

<sup>2)</sup>[annasutrisnasukirman@gmail.com](mailto:annasutrisnasukirman@gmail.com)

<sup>3)</sup>[gunzekpoltek@yahoo.com](mailto:gunzekpoltek@yahoo.com)

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang

### Abstract

*This study aims to determine the understanding of furniture entrepreneurs in the central furniture area of Antang about SAK-EMKM as well as the method of recording and preparing financial reports conducted by furniture entrepreneurs in the Antang furniture center and to find out whether the recording and preparation of financial statements have referred to SAK-EMKM. The population of this research is all furniture business actors in the area of Antang furniture in the city of Makassar, amounting to about 30 (thirty) furniture business people. The research method used the qualitative method of the interpretive paradigm with interviews so that only a sample of 5 (five) people was needed as informants. The results showed that Antang's furniture business actors did not yet understand and had not recorded and prepared financial reports in accordance with SAK-EMKM. In addition, this study shows the obstacles to this, namely the limited human resources and awareness to follow generally accepted standards.*

**Keywords:** SAK EMKM, understanding of employers, financial statements

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman pengusaha mebel di kawasan sentra mebel Antang tentang SAK-EMKM serta metode pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan pengusaha mebel yang berada di kawasan sentra mebel Antang dan untuk mengetahui apakah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sudah mengacu pada SAK-EMKM. Populasi penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mebel yang ada dalam wilayah sentra mebel Antang di kota Makassar yang berjumlah sekitar 30 (tiga puluh) orang pelaku usaha mebel. Metode penelitian dengan menggunakan metode kualitatif paradigma interpretif dengan wawancara sehingga hanya dibutuhkan sampel sebanyak 5 (lima) orang sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha mebel Antang belum memahami serta belum melakukan pencatatan dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM. Selain itu penelitian ini menunjukkan kendala atas hal tersebut yakni keterbatasan sumber daya manusia serta kesadaran mengikuti standar yang berlaku umum.*

**Kata Kunci:** SAK EMKM, pemahaman pengusaha, laporan keuangan

## PENDAHULUAN

Memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) telah dirasakan dan sekarang yang akan dan pasti dihadapi adalah era revolusi industri 4.0 merupakan sebuah peluang dan tantangan yang harus dihadapi oleh setiap individu hingga sektor bisnis pun harus mempersiapkan bekal untuk bertahan di era tersebut termasuk juga Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Namun diantara seluruh sektor industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor UMKM. Industri ini sangat berperan penting sebagai alat bantu masyarakat sebagai salah satu solusi untuk tetap bertahan

menghadapi krisis ekonomi. Pelaku UMKM dapat membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah pengangguran. Selain itu, banyak produk dari UMKM menembus pasar internasional dan diharapkan dapat bertahan di era revolusi industri 4.0 nantinya.

Pelaku bisnis industri mebel harus memperhatikan kualitas serta kreativitas agar tetap menarik serta sesuai dengan selera konsumen. Indonesia memiliki banyak industri mebel salah satunya di Sulawesi Selatan yang menempatkan sentra industri pengrajin mebel di kota Makassar tepatnya di wilayah Antang. Sepanjang jalan wilayah Antang terdapat banyak industri mebel. Mebel merupakan salah satu

produk kayu yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan digunakan sebagai perlengkapan perabotan rumah tangga. Perkembangan industri mebel di Indonesia sampai sekarang masih tergolong pesat dan setiap tahun semakin bertambah peminatnya.

Semakin bertambahnya industri mebel maka semakin ketat pula persaingan yang dihadapi. Hal ini disebabkan karena banyak orang yang mulai tertarik dengan bisnis mebel dan keuntungan yang didapatkan tidaklah sedikit. Walaupun banyak yang mulai membuka bisnis di industri mebel, namun tidak menutup kemungkinan banyak juga yang perlahan-lahan mulai mengalami kebangkrutan. Hal ini disebabkan dari berbagai faktor mulai dari pengetahuan tentang berbisnis mebel, kualitas produk, promosi namun yang paling penting adalah perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk mebel tersebut sehingga dapat ditentukan harga jual produk tersebut dan mampu menargetkan keuntungan yang akan diperoleh.

Selain itu setiap entitas wajib memiliki informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Untuk mendapatkan informasi yang demikian, dibutuhkan sistem informasi yang baik dan tepat. Sesuai dengan ukuran entitas dan kompleksitas kegiatan entitas sehingga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun serta menerbitkan SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan- Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) untuk menjadi wadah seluruh jenis entitas yang ada di Indonesia agar kesulitan dalam menyajikan informasi ekonomi suatu entitas menjadi lebih mudah.

Dalam UU No. 20 Pasal 6 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00. Kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00. Kriteria usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil

penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00.

Bedasarkan pernyataan Indrali (2015) banyak usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia yang belum menyelenggarakan pembukuan akuntansi dalam usaha mereka. Hal ini disebabkan dari kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan bahkan menganggap pembukuan tidak penting untuk dilakukan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Oleh karena itu perlu ada usaha untuk meyakinkan entitas mikro, kecil, dan menengah utamanya pada pengusaha mebel yang ada di kawasan sentra mebel Antang bahwa akuntansi itu penting dan mudah dilakukan.

Dampak yang terjadi akibat tidak adanya pembukuan adalah tidak adanya informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dibutuhkan oleh para *shareholder* (pengguna informasi keuangan) dalam pengambilan keputusan baik dalam melakukan investasi dan pendanaan oleh para *shareholder*. Di bidang akuntansi, teknologi berupa *software* mulai digunakan dalam proses pencatatan akuntansi seperti *MYOB Accounting*, *Zahir Accounting*, dan *Easy Accounting System*. Namun, perkembangan pesat informasi teknologi/*software* beberapa tahun terakhir ini memunculkan *software* akuntansi generasi baru yang berbasis *cloud computing* atau web.

### Kajian Literatur

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018.

- 1) Ruang Lingkup
  - a) SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah.
  - b) Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah





- sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.
- c) SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria dalam poin diatas, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
- 2) Prinsip dan Pervasif
    - a) Tujuan Laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
    - b) Penyajian Laporan Keuangan  
Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban.
    - c) Kepatuhan terhadap SAK EMKM  
Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM.
    - d) Frekuensi Pelaporan  
Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan antar periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.
    - e) Informasi komparatif  
Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.
    - f) Laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode; laporan laba rugi selama periode; catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos yang relevan.  
Karena dalam informasi komparatif mensyaratkan jumlah komparatif, maka laporan keuangan lengkap berarti bahwa entitas menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.
    - g) Informasi yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan  
Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos kas dan setara kas; piutang; persediaan; aset tetap; utang usaha; utang bank; ekuitas.  
Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas.  
SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.
    - h) Informasi yang disajikan dalam Laporan Laba Rugi  
Laporan laba rugi entitas dapat mencakupi pos-pos pendapatan; beban; beban pajak.  
Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.  
Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif dari periode yang lalu dan bukan sebagian bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.
    - i) Informasi yang disajikan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan  
Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM; ikhtisar kebijakan akuntansi; informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang

menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silanh ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

## METODE PENELITIAN

Paradigma penelitian ini adalah menggunakan paradigm interpretif, pendekatan fenomenologi. Paradigma interpretif adalah paradigma yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat subjektif, diciptakan (ditemukan), dan ditafsirkan. Paradigma tersebut memahami hakikat manusia sebagai pencipta dunianya, dan menciptakan sistem makna (Burrell dan Morgan, 1979). Paradigma penelitian ini adalah paradigma Interpretif, pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan salah satu Pendekatan dalam paradigm interpretif (Ludigdo, 2014).

Pendekatan fenomenologi identik dengan paradigma kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya?. Jadi riset kualitatif adalah berbasis pada konsep “*going exploring*” yang melibatkan *in-depth and case-oriented study* atas sejumlah kasus atau kasus tunggal. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah membuat fakta mudah dipahami (*understandable*) dan kalau memungkinkan (sesuai modelnya) dapat menghasilkan hipotesis baru (Finlay, 2006).

Peneliti kualitatif sangat akrab dengan pengalaman belajar dalam tubuh secara keseluruhan, dan dalam konteks penelitian yang melibatkan perasaan, serta melepaskan segala sesuatu yang membelenggu peneliti untuk bertindak subjektif, atas segala realitas yang sesungguhnya terjadi (Keegan, 2009). Tujuan dari penelitian kualitatif eksploratif adalah tidak untuk menggeneralisasi hal-hal yang bersifat universal. Sebaliknya, penelitian ini adalah lebih

fokus dalam mengembangkan kerangka kerja konseptual yang mungkin memiliki validitas eksternal dalam kendala spesifik (Ridge *et al.*, 2003).

Proses dan tahapan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara kepada seluruh informan penelitian, merupakan langkah awal menuju analisis data hasil penelitian secara akurat dan empiris. Paradigma penelitian kualitatif, telah mengantarkan peneliti ke dalam dunia kebebasan untuk berekspressi, menuangkan ide dan imajinasinya dalam sebuah wadah penelitian ilmiah. Dalam perspektif penelitian ini, penerapan SAK-EMKM pada sentra mebel Antang kota Makassar merupakan informasi yang sangat penting dan berharga, khususnya dalam menganalisis data berupa informasi yang telah diperoleh dari seluruh informan penelitian, dengan tujuan untuk pemahaman pengusaha mebel di kawasan sentra mebel Antang tentang SAK-EMKM serta metode pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan pengusaha mebel yang berada di kawasan sentra mebel Antang dan untuk mengetahui apakah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sudah mengacu pada SAK-EMKM serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi pengusaha mebel dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada SAK-EMKM.

Penelitian ini dilakukan pada pengusaha mebel yang ada dalam sebuah wilayah di kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah pemilik usaha mebel yang berjumlah 5 (lima) orang informan. Daftar informan penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Daftar informan penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Daeng Sitaba	Pengusaha mebel lulusan SMA
2	Alfian	Pengusaha mebel lulusan SMA
3	Yusuf	Pengusaha mebel lulusan SMP
4	Rahmat	Pengusaha mebel sarjana ekonomi
5	Daeng Tompo	Pengusaha mebel lulusan SMA

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara langsung dengan kelima orang informan. Adapun penjelasan dari

informasi yang telah diterima oleh peneliti dari kelima orang informan tersebut, adalah tampak pada uraian berikut ini: Daeng Sitaba menyatakan bahwa, Saya tidak pernah dengar apa itu SAK-EMKM tetapi kalau akuntansi saya pernah dengar tetapi tidak saya tau apa itu. Hal ini menunjukkan bahwa, istilah akuntansi merupakan suatu hal yang sudah tidak asing bagi masyarakat Indonesia pada umumnya, khususnya bagi masyarakat suku Bugis Makassar yang merupakan penduduk mayoritas di Provinsi Sulawesi Selatan.

Menurut peneliti, sebagai kalangan yang memahami istilah akuntansi, harus mampu memberikan pemahaman secara mendasar dan sampai pada tataran teknik pencatatannya. Hal ini dimaksudkan agar, masyarakat dapat memahami secara komprehensif bahwa, disadari atau tidak, sesungguhnya mereka telah melakukan praktik-praktik transaksi akuntansi dalam kegiatan hidupnya sehari-hari. Agar masyarakat luas dapat memahami praktik-praktik transaksi dalam aktivitas kehidupannya sehari-seharingnya, maka perlu diadakan semacam pelatihan atau kursus kilat tentang materi dasar-dasar akuntansi atau materi pengantar akuntansi.

Pemahaman materi pencatatan transaksi akuntansi kepada masyarakat luas, perlu untuk senantiasa ditingkatkan, agar masyarakat dapat memahami makna dan esensi dari sebuah efektivitas dan efisiensi dalam bekerja mencari nafka. Masyarakat harus mau diajak untuk bekerja cerdas, bukan semata-mata mereka bekerja hanya untuk mendapatkan uang, lalu dihabiskan dalam hal pemenuhan kebutuhan hidupnya (makan dan minum). Masyarakat sudah seharusnya dan sudah waktunya untuk bekerja dengan pola pemikiran yang efektif dan efisien. Artinya, dalam aspek efisiensi, setiap individu dalam bekerja mencari nafka, harus mampu untuk berhitung untung rugi atas pekerjaan yang dilakukannya.

Masyarakat dalam melakukan aktivitasnya, harus mampu untuk memilah-milah, mana aktivitas pekerjaannya yang dapat memberikan banyak manfaat, khususnya manfaat yang bernilai ekonomis, dan mana pekerjaan yang dilakukan, namun tidak banyak memberikan manfaat ekonomis. Dalam aspek efektivitas, masyarakat diharapkan mampu untuk mengelola seluruh potensi sumber daya alam di lingkungan tempat tinggal mereka. Dalam perhitungan akuntansi, laba rugi usaha dalam bidang pertanian dan perkebunan, diukur berdasarkan luas lahan yang digarap untuk

menghasilkan kuantitas gabah kering setiap musim panen, demikian pula halnya disektor perkebunan, jumlah ton buah yang dihasilkan dalam setiap panen, harus mengacu pada luas lahan yang dimanfaatkan.

Contoh, pada bulan Januari 2019, Tuan Saiful memiliki 1Ha lahan pertanian padi, dan hasil panen tahap pertama yang dilakukan pada bulan Mei 2019, Tuan Saiful memperoleh 100 ton gabah kering siap giling. Musim bercocok tanam pada tahap kedua, jatuh pada bulan Juli 2019, dan masa panen dilakukan pada bulan November 2019. Hasil panen gabah kering pada tahap kedua di bulan November, Tuan Saiful memperoleh 110 ton gabah kering siap giling. Dalam perspektik angka-angka akuntansi, Tuan Saiful memperoleh keuntungan senilai 10ton gabah kering siap giling, keuntungan inilah yang disebut dengan efektif dalam realitas ekonomi dan bisnis dalam bingkai ilmu Akuntansi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, menurut Alfian, oh ada kah SAK EMKM? yang saya pernah dengar cuman SAK saja. Pernyataan Alfian wajar-wajar saja kalau hanya pernah mendengar istilah SAK. SAK merupakan singkatan dari Standar Akuntansi Keuangan. Artinya SAK adalah bagian dari perkembangan perlakuan akuntansi dalam sebuah entitas, baik entitas jasa, dagang, dan industry. Standar akuntansi senantiasa mengalami perubahan atau revisi dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan karena, entitas-entitas senantiasa melakukan perubahan dan strategi dalam aktivitas operasionalnya, yang bertujuan untuk mencapai laba usaha. Dalam hal ini SAK dirancang dan disusun berdasarkan pada realitas ekonomi dan bisnis disatu sisi, dan disisi lain bertujuan untuk menyeragamkan komposisi dari komponen laporan keuangan yang akan diakui, diukur, disajikan dan diungkapkan pada setiap satu periode akuntansi. Untuk dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang SAK kepada masyarakat, maka diperlukan adanya sosialisasi dari pihak Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Kompartemen Akuntan Perusahaan, untuk mensosialisasikan SAK kepada seluruh lapisan masyarakat, khusus bagi masyarakat pekerja disektor jasa, dagang dan industry.

Yusuf mengemukakan bahwa, tidak kutau apa itu SAK EMKM. Hal senada sudah diungkapkan oleh Alfian, yang menyatakan bahwa tidak memahami dan belum pernah mendengar dan mengetahui apa itu EMKM. Alfian menyatakan bahwa, hanya baru pernah mendengar istilah SAK. Salah satu chapter atau

materi pembahasan dalam SAK adalah, menyangkut tentang Ekonomi Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM). SAK-EMKM salah satunya bertujuan untuk memberikan kepastian dan legalitas usaha di ekonomi mikro kecil dan menengah. Artinya bahwa, dalam SAK-EMKM disitu sudah termaktup secara komprehensif mengenai aturan main dan transaksi dalam bidang ekonomi mikro. Bidang ekonomi mikro merupakan bidang usaha yang mayoritas dilakukan oleh masyarakat pribumi dalam mencari nafkah. Usaha dibidang ekonomi mikro idealnya bergerak pada sector riil, yaitu dominan hanya memperjual belikan kebutuhan pokok hidup masyarakat sehari. Dalam ekonomi mikro, jual beli dilakukan secara bervariasi, dalam hal ini bisa dilakukan secara tunai, kredit, dan system barter. SAK-EMKM memberikan kepastian legalitas usaha bagi masyarakat ekonomi menengah kebawah.

Menurut Rahmat, iya pernah ku dengar juga itu SAK EMKM. Tapi setau ku itu kayaknya standar pelaporan keuangan. Rahmat memiliki pemahaman yang sedikit melebihi dari pemahaman Alfian dan Yusuf. SAK EMKM memang mengatur tentang mekanisme pencatatan terhadap semua transaksi usaha yang dilakukan bagi masyarakat bisnis, kecil dan menengah. SAK-EMKM memberikan panduan bagi masyarakat usaha kecil dan menengah dalam membuat laporan keuangan. Tujuan penyusunan laporan keuangan menurut SAK-EMKM adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana kontribusi masyarakat luas dalam mengelola semua potensi sumber daya alam yang tersedia, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini, SAK-EMKM lebih menekankan pada efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya alam.

Hal senada, dikemukakan oleh Daeng tompo, yang menyatakan bahwa, tidak pernah ka dengar SAK EMKM. Sebagaimana pada uraian penjelasan tersebut di atas bahwa SAK EMKM memang bersifat eksklusif karena diterbitkan oleh IAI Kompartemen Akuntansi Perusahaan dengan mendapat persetujuan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, yang bersifat normative. Dalam hal ini, kalau berbicara SAK, khususnya yang terkait dengan EMKM, memang memberikan kesan bahwa, SAK-EMKM hanyalah baru diketahui oleh kelompok dan kalangan tertentu saja. Hal ini disebabkan karena, masyarakat pada umumnya hanya memahami perkembangan dunia kerja

berdasarkan apa yang mereka lakukan setiap hari. Masyarakat sudah merasa nyaman dan menikmati dengan aktivitas kerja mereka sehari. Kalau boleh dikatakan, tanpa kehadiran dari SAK-EMKM mereka juga tidak masalah, dan mereka akan tetap bekerja seperti biasa, karena hal ini sudah merupakan prinsip dasar dalam kelangsungan hidup mereka.

## SIMPULAN

SAK EMKM memang bersifat eksklusif karena diterbitkan oleh IAI Kompartemen Akuntansi Perusahaan dengan mendapat persetujuan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, yang bersifat normatif . Dalam hal ini, kalau berbicara SAK, khususnya yang terkait dengan EMKM, memang memberikan kesan bahwa, SAK-EMKM hanyalah baru diketahui oleh kelompok dan kalangan tertentu saja. Hal ini disebabkan karena, masyarakat pada umumnya hanya memahami perkembangan dunia kerja berdasarkan apa yang mereka lakukan setiap hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2016. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Burrell dan Morgan, 1979. *Sociological Paradigms and Organizational Analysis Elements of the Sociological of Corporate Life*. London
- Fees, Reeve, Warren. 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21, Buku Satu, Diabahasakan oleh Aria Farahmita dan Amanugrahani, Jakarta: Salemba Empat.
- Finlay, L., 2006. "Going Exploring". *The Nature of Qualitative Research*, New York
- Gozali, Alfian Akbar. 2015. *Perancangan Web Performance adn Load Test Rig pada Microsoft Azure Cloud Platform untuk Sistem iBanking*, Jakarta: Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta.
- IAI. 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1: Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta: Grha Akuntan.
- IAI. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, Jakarta: Grha Akuntan.
- IAI. *Pengertian Standar Akuntansi Keunagan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Online)* <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/emkm> diakses pada 5 Februari 2019

- Kieso, Jerry J, Weygandt, Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Lovita, Erna. 2016. *Application Of "Clouds Computing" In Smes Simple Accounting Process For Effective And Efficient Efforts To Penetrate Global Markets*, Banjarmasin: STIE Indonesia.
- Ludigdo. 2014. Rancang Bangun Metode Penelitian Fenemonologi Masyarakat Akuntansi Multiparadigma, Makalah, FEB Universitas Brawijaya
- Muljanto, D. 2012. *Pengaruh Perpajakan pada Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset (Penerbit Andi).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah* (Online), ([https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2016/12/UU-20-Tahun-2008\\_UMKM.pdf](https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2016/12/UU-20-Tahun-2008_UMKM.pdf)), diakses 27 Januari 2019.

